

## **THE INFLUENCE OF CRITICAL THINKING SKILL AND LEARNING INDEPENDENCE ON STUDENT LEARNING OUTCOMES**

**Heriyanti<sup>1\*</sup>, Basri<sup>2</sup>, Hamka<sup>3</sup>**

Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Bone

*Heriyantihamzah@gmail.com<sup>1\*</sup>, basri@gmail.com<sup>2</sup>, hamka@gmail.com<sup>3</sup>*

*\*Corresponding author*

Manuscript Received January 19, 2024; Revised January 29, 2024; Accepted February 21, 2024; Published February 28, 2024


### **ABSTRACT**

*The Influence of Critical Thinking Abilities and Learning Independence on Student Learning Outcomes. Academic Year 2022/2023. Thesis. Muhammadiyah Bone University Economic Education Study Program. Supervised by Supervisor Ir. Basri M.Si and Supervisor II Hamka, S.E.M Si. This research aims to determine: (1) the influence of critical thinking skills partially on student learning outcomes, (2) the influence of partial learning independence on student learning outcomes and (3) the influence of critical thinking skills and learning independence simultaneously on student learning outcomes. results. This research was carried out at SMA Negeri 18 Bone. The research approach is ex post facto. The population in this study were all students in class XI IIS of SMA Negeri 18 Bone, totaling 32 people consisting of 18 men and 14 women. The sample was determined using full sampling. The data analysis used in this research is multiple regression analysis. The results of the research show that: Critical thinking skills have a partially positive and significant effect on the learning outcomes of SMA Negeri 18 Bone students, because the P-value is  $0.000 < 0.05$  or the calculated t value is  $6.521 > t$  table in df (30) is 2.042. Learning independence has a partially positive and significant effect on the learning outcomes of SMA Negeri 18 Bone students, because the P-value is  $0.001 < 0.05$  or the calculated t value is  $3.760 > t$  table in df (30) is 2.04. The ability to think critically and independently learn simultaneously has a positive and significant effect on the learning outcomes of SMA Negeri 18 Bone students as indicated by a significant value of 0.00 ( $\text{sig } 0.00 < 0.05$ ) and a calculated F value of  $119.915 > \text{the F table value in df (2)(30) is } 19.50$ .*

**Keywords:** critical thinking skills, learning independence, learning outcomes.

### **ABSTRAK**

*Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Tahun Akademik 2022/2023. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bone. Dibimbing oleh Pembimbing Ir. Basri M.Si dan Pembimbing II Hamka, S.E.M Si. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh kemampuan berpikir kritis secara parsial terhadap belajar belajar siswa, (2) pengaruh kemandirian belajar secara parsial terhadap hasil belajar siswa dan (3) pengaruh kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 18 Bone. Pendekatan penelitian adalah ex post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS SMA Negeri 18 Bone, sebanyak 32 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Sampel ditentukan secara full sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 18 Bone, dikarenakan nilai P-value sebesar  $0,000 < 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} 6,521 > t_{tabel}$  pada df<sub>(30)</sub> sebesar 2,042. Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Hasil belajar siswa SMA Negeri 18 Bone, dikarenakan nilai P-value sebesar  $0,001 < 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} 3,760 > t_{tabel}$  pada df<sub>(30)</sub> sebesar 2,04. Kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan secara simultan*

 This is an open access article under the [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright ©2024 by Smart: Journal of Multidisciplinary Educational. Published by Fahr Publishing.

terhadap Hasil belajar siswa SMA Negeri 18 Bone, ditandai dengan nilai signifikan pada 0,00 ( $\text{sig } 0,00 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 119,915 > nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada  $df_{(2)(30)}$  sebesar 19,50.

**Kata kunci:** kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, hasil belajar.

## PENDAHULUAN

Hasil belajar belajar dan belajar saling terkait erat karena belajar adalah proses dan hasil belajar adalah hasil dari proses itu. Belajar adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai bagian dari proses bisnis untuk mencapai perubahan perilaku baru sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, yang dapat diamati, diubah, dan dikendalikan dalam kondisi tertentu (Sarnoto, 2020). Tahapan pembelajaran merupakan suatu fase yang pasti akan ditempuh oleh seseorang di dalam hidupnya sebagai rangka dalam pengembangan individu seseorang tersebut, dan hasil atau gambaran dari pembelajaran tersebut dapat dilihat dari kualitas individu tersebut dan pola yang sering muncul dari perubahan tersebut yakni seperti peningkatan daya tangkap, intelektualitas, karakteristik, pola hidup, pemahaman, skill, akal budi, dan kemampuan lainnya (Noor, 2012).

Hasil belajar belajar, menurut para ahli, dipengaruhi oleh berbagai elemen baik di dalam maupun di luar individu. Faktor internal meliputi keadaan fisik secara umum. Faktor kognitif, seperti bakat luar biasa dan kemampuan umum, termasuk dalam psikologi. Perhatian, motivasi, dan kepribadian adalah faktor non-kognitif. Elemen fisik dan sosial adalah contoh variabel eksternal. Faktor material termasuk ruang belajar, fasilitas, peralatan belajar, topik pelajaran, dan keadaan lingkungan Sementara dukungan sosial dan pengaruh budaya penting, elemen masyarakat juga harus dipertimbangkan (Hasanah, 2016). Hasil dari hasil belajar siswa tercermin dan tercatat dalam bentuk skor (M.Sesaria, 2020)

Facione (Lombu'u et al., 2019) menyatakan bahwa berpikir kritis sebagai pengaturan diri dalam memutuskan (judging) sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan. Berpikir kritis penting sebagai alat inkuiri. Dalam komunitas dan kehidupan pribadi seseorang, berpikir kritis adalah sumber energi yang kuat.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif untuk mengatakan sesuatu dengan penuh keyakinan karena bersandar pada alasan dan bukti empiris yang kuat. Siswa dianggap berpikir kritis jika dapat menganalisis fakta, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pandangan orang lain dan dari sumber lain seperti buku dan majalah lainnya, sesuai dengan pernyataan di atas pengukuran aktivitas berpikir kritis dibagi menjadi lima aktivitas utama yang tercantum di bawah ini, yang dapat digabungkan untuk membuat suatu aktivitas atau digunakan untuk membedakan hanya

beberapa indikasi dalam praktik.(Fitriawan, 2016) dan (Inggriyani & Fazriyah, 2017).

- a. Penerapan berpikir kritis merupakan proses yang rumit dan prosedural. merumuskan masalah, menentukan keputusan yang akan dibuat, dan menentukan perkiraan semuanya akan menjadi bagian dari prosedur.
- b. Membangun keterampilan dasar, seperti menentukan apakah suatu sumber dapat diandalkan atau tidak mengamati dan mengevaluasi laporan pengamatan.
- c. Menyimpulkan yang melibatkan deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan menghitung nilai pertimbangan.
- d. Memberikan penjelasan tambahan, termasuk mengidentifikasi istilah dan definisi untuk pertimbangan dan dimensi, serta asumsi.

Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang. Menurut (Kartono, 2012) bahwa kemandirian yang diartikan sebagai self-standing yaitu kemampuan berdiri di atas kaki sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dalam melaksanakan kewajiban guna memenuhi kebutuhan sendiri.

Santrock menyatakan bahwa kemandirian berkaitan dengan mengatur diri sendiri dan bebas Kemandirian yang merujuk pada kebebasan (independence) mengacu kepada kapasitas individu untuk memperlakukan diri sendiri. Kemandirian adalah kondisi seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain (Sobri & Moerdiyanto, 2014).

## METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif juga digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti penelitian kuantitatif dalam ilmu-ilmu sosial tergantung pada permasalahan dan tujuan penelitiannya (Abdullah, 2015). Sedangkan jenis penelitian menggunakan penelitian *Ex-post Facto* adalah untuk menyelidiki hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh berpikir kritis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian *ex post facto* bertujuan untuk menemukan penyebab kemungkinan perubahan perilaku, gejala atau fenomena, disebabkan oleh suatu peristiwa yang menyebabkan perubahan pada variabel yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Adapun data primer berupa kuesiner jawaban siswa terkait pengaruh berpikir kritis dan kemandirian belajar yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada 33 orang responden penelitian secara langsung. Sedangkan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi di kelas X IIS SMA Negeri 18 Bone. Berupa gambaran umum lokasi penelitian.

## HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar terhadap Hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut diukur dengan melihat indikator yang dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun indikator-indikator

dalam penelitian ini diantaranya, indikator kemampuan berpikir kritis siswa yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, menyusun strategi dan teknik. Adapun Indikator kemandirian belajar siswa yaitu mendiagnosa kebutuhan belajar, inisiatif belajar, menetapkan target dan tujuan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, remonitor, mengatur dan mengontrol, mengevaluasi proses dan hasil belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar dan *Self efficacy* (konsep diri). Sedangkan indikator Hasil belajar siswa adalah kognitif (pengetahuan), afektif (karakter) dan psikomotor (tingkah laku).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap pertama melaksanakan pertemuan dengan pihak sekolah, untuk mengajukan izin penelitian terhadap siswa yang menjadi objek penelitian, serta menjelaskan sistem penelitian yang dilakukan. Tahap kedua yakni tahap pelaksanaan dengan memberikan kuesioner kepada siswa berisi pertanyaan terkait instrumen penelitian, lalu siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan dengan sungguh-sungguh.

Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap Hasil belajar siswa terlihat pada nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam pengujian, variabel kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Fitriawan, 2016), bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan bakat intelektual yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Karena aktivitas berpikir yang sejati terikat pada pola pengelolaan diri yang terjadi pada setiap makhluk di alam, termasuk manusia, maka setiap manusia memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang menjadi seorang pemikir kritis. Ada kepercayaan bahwa penting bagi kita untuk tidak hanya belajar berpikir kritis, tetapi juga mengajari orang lain cara berpikir kritis. Asumsi ini penting karena ia harus mampu berpikir kritis dan bernalar secara induktif dan deduktif agar bisa sukses di segala bidang, seperti menganalisis dan mencerna ide atau gagasan. Kemampuan untuk berpikir kritis ini diakui secara luas sebagai tujuan pendidikan utama dan hasil yang diinginkan dari semua usaha manusia.

Pengaruh kemandirian belajar terhadap Hasil belajar siswa terlihat pada nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai sig. sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam pengujian, maka kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Abriyani (2012), bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung pada teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji F) diperoleh nilai sig. sebesar 0,000. Dimana nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , , maka sesuai dengan dasar pengambilan

keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan berpikir kritis (X1) dan kemandirian belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Hasil belajar (Y). Adapun besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,889 yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap Hasil siswa sebesar 88,90% dan sisanya sebesar 11,1 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Slameto et al., 2013) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar terhadap Hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Hasil belajar siswa SMA Negeri 18 Bone, dikarenakan nilai P-value sebesar  $0,000 < 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} 6,521 > t_{tabel}$  pada  $df_{(31)}$  sebesar 2,042. Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Hasil belajar siswa SMA Negeri 18 Bone, dikarenakan nilai P-value sebesar  $0,001 < 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} 3,760 > t_{tabel}$  pada  $df_{(31)}$  sebesar 2,042. Kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Hasil belajar siswa SMA Negeri 18 Bone, ditandai dengan nilai signifikan pada 0,000 ( $sig\ 0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $119,915 > nilai\ F_{tabel}$  pada  $df_{(2)(30)}$  sebesar 19,50.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abriyani, R. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011 / 2012 Naskah Publikasi. 1–17. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921>
- Achdiyat, Maman, I. (2017). Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ditinjau dari Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua. Diskusi Panel Pendidikan “Menjadi Guru Pembelajar,” April, 51–59.
- Achmad, A. H., Dinar, M., & Bernard. (2020). Pengaruh Keaktifan Belajar, Kemandirian dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP. *Issues in Mathematics Education*, 4(1), 11–17. <https://doi.org/10.35580/imed15287>
- Alfiah, N. (2017). Hubungan antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 FIS-UNY. *Jurnal Lentera Bisnis*, 4(2), 53–66.
- Fadilah, A. N., Tayeb, T., Nur, F., Suharti, S., & Sriyanti, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *JIPMat*, 6(1), 100–115. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v6i1.7494>
- Fitriawan, D., Gordah, E. K., & Dafrita, I. E. (2016). Analisis Korelasi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal*

- Ghozali, I. (2013b). Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Hasil Dan Motivasi Belajar Dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional*, 0291, 280–286.
- Hasanah, U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD di Kelurahan Menteng, Jakarta Pusat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 375. <https://doi.org/10.21009/JPD.072.14>
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232–242.  
<https://doi.org/10.20885/jsb.vol16.iss2.art8>
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2017). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2132>
- Lie, L. (2017). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, XIV(2), 90–97.
- Lombu'u, R., Ali, M. S., & Helmi. (2019). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 2 Gowa.
- Noor, C. W. (2012). Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Bimbingan Akademik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 57, 3.
- Poerwati, T. (2010). Pengaruh Perilaku Belajar dan Motivasi Terhadap Hasil Akademik Mahasiswa Akuntansi di Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas STIKUBANK*, 8(16), 1–25.
- Purwanto, M. N. (2014). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. XII, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2016). Prokrastinasi Akademik Menurunkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 154. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3260>
- Sarnoto, A. Z. (2014). Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar : Sebuah Pengantar Studi Psikologi Belajar. *PROFESI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 3(1), 47 – 57.